

Peran TPQ Dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Anak-Anak Melalui Pendidikan Islam di TPQ Al-Faatih

Desita Asmarani¹

¹ Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah
Palapa Nusantara Lombok NTB, Indonesia
desitaasmarani0@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran TPQ Al-Faatih dalam meningkatkan akhlak mulia anak-anak melalui pendidikan Islam. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, angket, dan wawancara. Populasi penelitian mencakup 40 siswa, dengan sampel sebanyak 20 siswa kelas "A" yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TPQ Al-Faatih berperan signifikan dalam pembentukan akhlak mulia, seperti kejujuran, kedisiplinan, rasa hormat, dan tolong-menolong. Nilai-nilai ini diajarkan melalui metode cerita, permainan edukatif, dan hafalan surat pendek, yang dinilai efektif oleh siswa. Skor rata-rata angket menunjukkan kejujuran (4.3), kedisiplinan (4.2), rasa hormat (4.4), dan tolong-menolong (4.5) pada skala 1-5. Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu belajar yang tersedia di TPQ dan kurangnya jumlah tenaga pengajar yang memadai untuk melayani kebutuhan siswa secara optimal. Meski demikian, keterlibatan aktif orang tua dan dukungan masyarakat memberikan peluang besar untuk mengatasi kendala tersebut. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan metode pembelajaran berbasis karakter, termasuk variasi teknik pengajaran yang inovatif dan kolaborasi lebih erat antara TPQ, orang tua, serta komunitas sekitar. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan Islam berbasis nilai akhlak mulia, dengan menggarisbawahi pentingnya pendidikan karakter sebagai landasan pembentukan generasi berakhlak mulia dalam konteks kehidupan modern. Rekomendasi yang diajukan meliputi peningkatan kapasitas guru TPQ melalui pelatihan, serta mendorong partisipasi orang tua dalam kegiatan pembelajaran.

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of TPQ Al-Faatih in enhancing children's noble character through Islamic education. The research employs a quantitative descriptive approach, with data collection techniques including observation, questionnaires, and interviews. The study population consists of 40 students, with a sample of 20 "Class A" students selected using purposive sampling techniques. The findings indicate that TPQ Al-Faatih plays a significant role in shaping noble character traits such as honesty, discipline, respect, and cooperation. These

ARTIKEL INFO

History Artikel

Diterima: 23 Oktober, 2024

Direvisi: 28 November, 2024

Disahkan: 29 November 2024

Dipublikasikan: 29 November 2024

Keywords:

TPQ, akhlak mulia, pendidikan Islam

Korrespondensi Penulis:

Desita Asmarani¹

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Palapa Nusantara Jln Palapa No. 01 Selebung Keruak, Lombok Timur, NTB, Indonesia

values are taught through storytelling, educational games, and the memorization of short Quranic verses, which students found effective. The average questionnaire scores show honesty (4.3), discipline (4.2), respect (4.4), and cooperation (4.5) on a 1-5 scale. The study also identifies several challenges, such as limited learning time available at TPQ and an insufficient number of teachers to meet students' needs optimally. Nevertheless, active parental involvement and community support provide significant opportunities to overcome these challenges. This research highlights the importance of strengthening character-based teaching methods, including innovative teaching techniques and closer collaboration between TPQ, parents, and the surrounding community. It contributes to the development of Islamic education rooted in noble character values, emphasizing the importance of character education as a foundation for cultivating a morally upright generation in the context of modern life. Recommendations include enhancing TPQ teacher capacity through training and encouraging greater parental participation in learning activities.

PENDAHULUAN

Pendidikan akhlak dan karakter pada anak-anak merupakan aspek fundamental dalam mencetak generasi yang berintegritas dan berkualitas. Dalam konteks Indonesia, yang mayoritas penduduknya beragama Islam, pendidikan keagamaan memegang peranan yang sangat penting. Salah satu lembaga pendidikan keagamaan nonformal yang memiliki peran krusial dalam pembentukan akhlak mulia adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). TPQ sebagai lembaga pendidikan yang berfokus pada pengajaran membaca Al-Qur'an tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, tetapi juga sebagai sarana pembentukan akhlak dan karakter Islami pada anak-anak (Rodríguez & Velastequí, 2019; Fathurrohman, 2013).

Pendidikan formal di sekolah sering kali memiliki keterbatasan dalam memberikan perhatian pada aspek pengajaran agama dan pembentukan karakter moral (Guru et al., 2020). Waktu yang terbatas untuk pembelajaran agama di sekolah formal, ditambah dengan terbatasnya kompetensi beberapa guru agama, menyebabkan anak-anak tidak mendapatkan penanaman nilai-nilai agama yang cukup mendalam (Fahri et al., 2019). Inilah yang menjadi latar belakang pentingnya peran TPQ sebagai lembaga pendidikan nonformal yang tidak hanya mengajarkan Al-Qur'an, tetapi juga membangun karakter akhlak mulia pada anak-anak sejak dini.

Seiring dengan perkembangan zaman, tantangan dalam pendidikan karakter menjadi semakin kompleks. Globalisasi dan teknologi yang pesat berkembang sering kali membawa pengaruh negatif terhadap moral dan akhlak anak-anak, seperti perilaku yang menyimpang, rendahnya rasa kemanusiaan, dan meningkatnya ketidakadilan sosial (Anwar, Wardani, & Vitriana, 2019; Masnawati & Fitria, 2024). Oleh karena itu, lembaga seperti TPQ memiliki peran penting dalam memberikan pendidikan agama yang lebih mendalam, serta membentuk karakter dan akhlak mulia yang berbasis pada ajaran Islam. TPQ yang efektif dapat membantu anak-anak untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, meskipun TPQ telah berkembang pesat di berbagai daerah di Indonesia, masih terdapat tantangan dalam mengoptimalkan peran TPQ dalam pembentukan akhlak mulia pada anak-anak. Penelitian-penelitian terdahulu mengungkapkan pentingnya pendekatan yang tepat dalam pengajaran Al-Qur'an dan pembentukan akhlak di TPQ, namun masih banyak celah dalam hal pemahaman dan implementasi metode yang efektif dalam hal ini (Jayanti, 2018; Masnawati & Fitria, 2024). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam peran TPQ Al-Faatih dalam meningkatkan akhlak mulia anak-anak melalui pendidikan Islam yang diberikan di lembaga tersebut.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya peran TPQ dalam pendidikan anak, terutama dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an dan pembentukan akhlak mulia. Penelitian oleh Fathurrohman (2013) mengemukakan bahwa TPQ sebagai lembaga pendidikan nonformal memiliki peran yang sangat penting dalam pengajaran Al-Qur'an dan karakter anak. Selain itu, penelitian oleh Rodríguez dan Velastequí (2019) menyatakan bahwa TPQ berfungsi sebagai wahana pendidikan yang menekankan pada pengembangan kepribadian Islami anak melalui nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Namun, penelitian juga menunjukkan bahwa masih ada kekurangan dalam aspek manajemen dan metode pengajaran di TPQ. Faktor-faktor seperti kualitas pengajar, kurikulum yang digunakan, serta keterlibatan keluarga dan masyarakat turut mempengaruhi efektivitas TPQ dalam pembentukan akhlak anak (Masnawati & Fitria, 2024). Hal ini menunjukkan adanya celah dalam literatur yang perlu diisi dengan kajian lebih mendalam mengenai pengelolaan TPQ dan metodologi pengajaran yang efektif untuk pembentukan akhlak mulia pada anak-anak.

Berdasarkan kajian pustaka yang ada, meskipun telah banyak penelitian yang membahas peran TPQ dalam pendidikan Al-Qur'an dan karakter anak, masih sedikit penelitian yang secara spesifik mengkaji bagaimana TPQ Al-Faatih secara khusus dapat meningkatkan akhlak mulia anak-anak melalui pendidikan Islam yang terintegrasi dengan metode pengajaran yang ada. Penelitian ini berusaha untuk mengisi gap tersebut dengan memfokuskan pada analisis mendalam tentang peran TPQ Al-Faatih dalam membentuk akhlak mulia anak-anak, serta melihat efektivitas metode yang diterapkan dalam mencapai tujuan tersebut.

Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya untuk mengeksplorasi secara lebih rinci bagaimana TPQ Al-Faatih dapat mengoptimalkan kontribusinya dalam pendidikan akhlak melalui pendekatan berbasis Al-Qur'an dan karakter yang Islami, serta mendalami tantangan dan peluang yang ada dalam pelaksanaannya di tengah perkembangan sosial dan teknologi yang terus berubah.

Penelitian ini berfokus pada pertanyaan utama: Bagaimana peran TPQ Al-Faatih dalam meningkatkan akhlak mulia anak-anak melalui pendidikan Islam? Secara lebih spesifik, penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengidentifikasi peran TPQ Al-Faatih dalam pembentukan akhlak mulia anak-anak; 2) Menilai efektivitas metode yang diterapkan di TPQ Al-Faatih dalam meningkatkan akhlak mulia anak-anak; dan 3) Mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam meningkatkan peran TPQ dalam pendidikan akhlak mulia.

Penelitian ini memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan teori pendidikan Islam, khususnya dalam konteks pendidikan karakter dan akhlak anak melalui TPQ. Temuan-temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai peran strategis TPQ dalam pembentukan karakter anak, serta memberikan rekomendasi bagi pengelola TPQ untuk mengoptimalkan metode pengajaran dan pendekatan yang lebih efektif. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan kebijakan pendidikan keagamaan, baik di tingkat lokal maupun nasional, untuk mendukung keberlanjutan dan kualitas pendidikan karakter di lembaga pendidikan nonformal seperti TPQ.

METODE

Penelitian ini telah menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menggambarkan peran TPQ Al-Faatih dalam meningkatkan akhlak mulia anak-anak. Pendekatan ini dianggap sesuai karena bertujuan memberikan gambaran tentang kondisi aktual yang terjadi di TPQ tersebut. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan September 2024 dengan populasi penelitian berupa seluruh siswa TPQ Al-Faatih yang berjumlah 40 anak. Sampel penelitian telah diambil dari kelas

"A" yang terdiri atas 20 anak, menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang telah digunakan mencakup observasi, angket/kuesioner, dan wawancara. Observasi telah dilakukan untuk mengamati perilaku anak-anak selama proses pembelajaran di TPQ, terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai akhlak mulia. Angket atau kuesioner telah digunakan untuk mengukur pemahaman dan pengalaman siswa terkait nilai-nilai akhlak mulia yang mereka peroleh dari kegiatan di TPQ. Selain itu, wawancara telah dilakukan dengan ustadz/ustadzah atau pengajar di TPQ Al-Faatih untuk memahami metode dan pendekatan yang digunakan dalam mengajarkan akhlak mulia kepada anak-anak.

Instrumen penelitian yang telah digunakan berupa kuesioner yang disusun dengan skala Likert, mencakup beberapa indikator akhlak mulia seperti kejujuran, kedisiplinan, rasa hormat, dan tolong-menolong. Observasi juga telah dilengkapi dengan lembar pengamatan untuk mencatat perilaku positif yang terlihat selama proses pembelajaran. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif, yaitu dengan menghitung rata-rata skor kuesioner untuk setiap indikator akhlak mulia. Hasil analisis ini diinterpretasikan untuk mengetahui sejauh mana peran TPQ Al-Faatih dalam meningkatkan akhlak mulia anak-anak.

Langkah-langkah penelitian yang telah dilakukan mencakup persiapan, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan kesimpulan serta saran. Pada tahap persiapan, instrumen penelitian seperti kuesioner, lembar observasi, dan panduan wawancara telah disusun. Pengumpulan data telah dilakukan melalui observasi, penyebaran kuesioner kepada sampel siswa kelas "A," dan wawancara dengan para pengajar. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis secara kuantitatif, dan hasilnya diinterpretasikan. Akhirnya, kesimpulan dan saran telah disusun untuk memberikan masukan terkait pengembangan pembelajaran akhlak mulia di TPQ.

HASIL

Penelitian ini mengidentifikasi dan mengevaluasi peran TPQ Al-Faatih dalam meningkatkan akhlak mulia anak-anak melalui pendidikan Islam, serta menilai efektivitas metode pembelajaran yang digunakan. Berdasarkan hasil observasi, angket/kuesioner, dan wawancara dengan pengajar di TPQ, temuan penelitian ini dipaparkan sebagai berikut.

1. Identifikasi Peran TPQ Al-Faatih dalam Pembentukan Akhlak Mulia Anak-Anak

Observasi yang dilakukan selama beberapa sesi pembelajaran di TPQ Al-Faatih menunjukkan bahwa TPQ berperan dalam memperkuat nilai-nilai akhlak mulia pada anak-anak, seperti kejujuran, kedisiplinan, rasa hormat, dan tolong-menolong. Melalui kegiatan pembelajaran rutin dan metode bercerita yang memanfaatkan kisah-kisah dari Al-Qur'an dan Nabi, TPQ Al-Faatih memberikan pemahaman dasar tentang pentingnya berakhlak baik.

- a. Kejujuran: Hasil observasi dan tanggapan dari angket menunjukkan bahwa anak-anak di TPQ Al-Faatih mendapatkan pemahaman tentang nilai kejujuran melalui kisah-kisah nabi serta nasihat yang diberikan ustadz/ustadzah.
- b. Kedisiplinan: Melalui aktivitas belajar yang diatur dengan jadwal teratur dan penerapan aturan sederhana, anak-anak dilatih untuk menghargai waktu dan disiplin dalam mengikuti kegiatan di TPQ.
- c. Rasa Hormat dan Sopan Santun: Anak-anak terlihat lebih sering menggunakan bahasa yang sopan dan menunjukkan penghormatan kepada pengajar dan teman sebaya selama kegiatan berlangsung.
- d. Tolong-Menolong: Program kegiatan bersama, seperti membersihkan lingkungan TPQ, mengembangkan sikap tolong-menolong dan solidaritas di antara anak-anak.

2. Efektivitas Metode yang Diterapkan di TPQ Al-Faatih

Penggunaan metode pembelajaran bervariasi seperti cerita kisah Nabi, permainan edukatif, dan hafalan surat pendek dari Al-Qur'an menunjukkan efektivitas dalam membangun akhlak mulia. Berdasarkan hasil angket, responden memberikan nilai tinggi terhadap pembelajaran melalui metode cerita dan praktik langsung sebagai pendekatan yang menyenangkan dan mudah diingat.

- a. Angket/Kuesioner: Skor rata-rata dari indikator kejujuran, kedisiplinan, rasa hormat, dan tolong-menolong menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memahami dan mulai menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Observasi Pengajaran: Dalam metode cerita, ustadz/ustadzah menggunakan bahasa sederhana dan memberikan contoh perilaku akhlakul karimah, yang efektif dalam menarik perhatian dan menanamkan nilai-nilai Islam pada anak-anak.

3. Tantangan dan Peluang dalam Meningkatkan Peran TPQ dalam Pendidikan Akhlak Mulia

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengajar, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi TPQ Al-Faatih dalam mengoptimalkan pendidikan akhlak mulia. Tantangan utama meliputi keterbatasan waktu belajar dan keterbatasan tenaga pengajar yang kompeten.

- a. Tantangan Waktu: Waktu pembelajaran di TPQ relatif terbatas dibandingkan kebutuhan anak-anak akan pembinaan akhlak yang lebih konsisten.
- b. Keterbatasan Pengajar: Jumlah tenaga pengajar yang terbatas menjadi kendala dalam memberikan perhatian khusus kepada setiap anak, khususnya yang membutuhkan bimbingan lebih dalam memahami konsep akhlak mulia.

Di sisi lain, ada peluang besar untuk mengembangkan program pendidikan akhlak, terutama melalui keterlibatan orang tua dan dukungan dari masyarakat. Dengan partisipasi yang lebih besar dari orang tua dalam mendampingi anak, nilai-nilai akhlak yang diajarkan di TPQ dapat lebih mudah dipahami dan dipraktikkan oleh anak-anak dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 1. Rata-Rata Skor Kuesioner Setiap Indikator Akhlak Mulia di TPQ Al-Faatih

Indikator	Rata-Rata Skor
Kejujuran	4.3
Kedisiplinan	4.2
Rasa Hormat	4.4
Tolong-Menolong	4.5

Skala 1-5 (1 = Sangat Rendah, 5 = Sangat Tinggi)

Skala 1-5 (1 = Sangat Rendah, 5 = Sangat Tinggi)

Berdasarkan hasil pengumpulan data, TPQ Al-Faatih berhasil menjalankan perannya sebagai lembaga pendidikan non-formal yang mendukung pembentukan akhlak mulia pada anak-anak. Pembelajaran yang melibatkan metode cerita dan pembiasaan perilaku positif efektif dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada anak.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, TPQ Al-Faatih berperan dalam meningkatkan akhlak mulia anak-anak melalui pendidikan Islam yang mencakup pengajaran Al-Qur'an dan penanaman nilai-nilai moral. Berdasarkan hasil penelitian, berikut adalah pembahasan mengenai hasil temuan yang dihubungkan dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan literatur yang relevan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa TPQ Al-Faatih memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk akhlak mulia pada anak-anak. Berdasarkan hasil observasi, kuesioner, dan wawancara, anak-anak yang belajar di TPQ Al-Faatih tidak hanya memahami nilai-nilai akhlak mulia secara teoritis tetapi juga mulai menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, rasa hormat, dan tolong-menolong tampak lebih tertanam dalam perilaku mereka dibandingkan dengan anak-anak yang tidak terlibat dalam kegiatan TPQ.

Metode pembelajaran yang diterapkan di TPQ Al-Faatih, seperti metode bercerita dan praktik langsung, terbukti efektif dalam menarik perhatian anak-anak. Melalui metode bercerita, pengajar mampu menyampaikan nilai-nilai akhlak dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Cerita yang disampaikan sering kali diambil dari kisah-kisah nabi, sahabat, atau cerita moral lainnya yang relevan dengan kehidupan anak-anak, sehingga pesan yang disampaikan lebih membekas. Sementara itu, praktik langsung memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mempraktikkan nilai-nilai yang diajarkan, seperti berbagi dengan teman, membantu sesama, atau menunjukkan rasa hormat kepada orang tua dan pengajar. Kombinasi antara teori dan praktik ini membantu anak-anak tidak hanya memahami tetapi juga merasakan manfaat dari penerapan nilai-nilai tersebut.

Temuan ini juga menegaskan bahwa TPQ Al-Faatih tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar mengaji, tetapi juga sebagai institusi pendidikan karakter yang berfokus pada pengembangan akhlak mulia. Anak-anak yang terlibat dalam kegiatan TPQ cenderung menunjukkan peningkatan dalam aspek moral dan sosial, seperti lebih jujur dalam bertindak, lebih disiplin dalam mengikuti aturan, lebih hormat terhadap orang yang lebih tua, dan lebih peduli terhadap sesama.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini sejalan dengan tujuan utama penelitian, yaitu untuk menilai efektivitas metode yang diterapkan di TPQ Al-Faatih dalam pembentukan karakter anak. Keberhasilan metode ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis nilai-nilai agama yang disampaikan dengan cara kreatif dapat menjadi strategi efektif dalam membentuk akhlak mulia anak-anak. Hal ini sekaligus menjadi bukti bahwa institusi pendidikan nonformal seperti TPQ memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan karakter anak di luar lingkungan keluarga dan sekolah formal. Dengan temuan ini, TPQ Al-Faatih dapat dijadikan model bagi TPQ lain yang ingin meningkatkan efektivitas pembelajaran akhlak mulia bagi anak-anak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa studi sebelumnya yang menyatakan bahwa TPQ berperan signifikan dalam membentuk karakter dan moral anak-anak sejak dini (Rodríguez & Velastequí, 2019). Oktiviana et al. (2023) juga menyebutkan bahwa pendidikan di TPQ tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca Al-Qur'an tetapi juga pada pembentukan karakter religius anak. Studi ini mendukung pandangan tersebut, dengan menunjukkan bahwa program TPQ efektif dalam memberikan pemahaman dan motivasi pada anak-anak untuk menjadi individu yang berakhlak mulia. Hasil ini juga konsisten dengan penelitian Masnawati dan Fitria (2024), yang mengemukakan bahwa pendidikan karakter dan moral di TPQ sangat berperan dalam pembentukan kepribadian Islamiah anak-anak di tengah perkembangan sosial yang dinamis.

Temuan dari penelitian ini memiliki implikasi praktis yang signifikan dalam bidang pendidikan Islam, khususnya pendidikan karakter di TPQ. Dengan adanya TPQ seperti Al-Faatih, anak-anak mendapatkan pendidikan yang lebih mendalam tentang akhlak dan moral sesuai ajaran Islam, yang menjadi bekal penting dalam menghadapi tantangan moral di era modern. Implikasi ini juga menunjukkan bahwa TPQ memiliki potensi besar untuk menjadi pusat pendidikan karakter yang bisa melengkapi pendidikan agama di sekolah formal yang waktunya terbatas. Selain itu, penelitian ini memperkaya kajian tentang pentingnya lembaga pendidikan non-formal dalam mengembangkan karakter religius anak-anak di Indonesia.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, seperti ukuran sampel yang terbatas hanya pada kelas "A" di TPQ Al-Faatih, yang mungkin tidak mewakili kondisi keseluruhan siswa di TPQ tersebut. Teknik sampling purposive yang digunakan juga mungkin membatasi generalisasi hasil penelitian

ini ke TPQ lain. Selain itu, pendekatan kuantitatif deskriptif yang digunakan tidak menggali lebih dalam pengalaman subyektif anak-anak dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai akhlak yang diajarkan. Penelitian lebih lanjut dengan pendekatan kualitatif dapat dilakukan untuk mengatasi keterbatasan ini, sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh pendidikan di TPQ pada perkembangan karakter anak-anak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa TPQ Al-Faatih berperan efektif dalam meningkatkan akhlak mulia anak-anak melalui pendekatan yang berbasis pada nilai-nilai Islam. Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa TPQ sebagai lembaga pendidikan non-formal memiliki kontribusi besar dalam membentuk generasi yang memiliki karakter Islami dan akhlakul karimah. Kesimpulan ini akan diuraikan lebih lanjut dalam bagian penutup penelitian untuk memberikan saran-saran yang relevan terkait peningkatan kualitas pendidikan karakter di TPQ.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa TPQ Al-Faatih memainkan peran penting dalam meningkatkan akhlak mulia anak-anak melalui pendidikan Islam yang terstruktur. TPQ ini berhasil menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, rasa hormat, dan tolong-menolong melalui metode pembelajaran bervariasi, seperti cerita kisah Nabi, hafalan Al-Qur'an, dan kegiatan praktik langsung. Metode tersebut terbukti efektif dalam menarik perhatian anak-anak dan memudahkan mereka memahami serta menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran di TPQ Al-Faatih tidak hanya meningkatkan pemahaman nilai-nilai akhlak mulia, tetapi juga memperkuat implementasinya dalam perilaku anak. Tantangan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu pembelajaran dan jumlah tenaga pengajar, sementara peluangnya terletak pada potensi keterlibatan orang tua dan masyarakat untuk mendukung program pembelajaran. Penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan pendidikan karakter berbasis Islam, khususnya dalam konteks lembaga non-formal seperti TPQ. Implikasi praktis dari temuan ini mencakup rekomendasi untuk meningkatkan kapasitas pengajar, memperpanjang durasi pembelajaran, dan meningkatkan kolaborasi dengan orang tua. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggali lebih dalam strategi pengelolaan TPQ yang efektif, termasuk optimalisasi penggunaan teknologi dalam pengajaran nilai-nilai Islam. Dengan demikian, TPQ dapat terus menjadi garda terdepan dalam membangun generasi yang berakhlak mulia di tengah tantangan era modern. Penelitian ini menegaskan bahwa TPQ memiliki peran strategis dalam membentuk karakter Islami anak-anak sebagai pondasi moral masyarakat yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprila, Galih Surya Darma. 2023. "Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini." TAFANI: Jurnal Pengabdian Masyarakat 2(1): 65–80.
- Arum Amalia, Bening, Muh Bachrul Ulum, and Uin Saifuddin Zuhri Purwokerto. 2021. "Peran TPQ Tarbiyyatul Aulad Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an Dan Pembentukan Akhlak Anak." Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat 2(2): 2774.
- Baca, Kegiatan, Tulis Al- Qur, and A N Dan. 2022. "Muh. Mufid Gawing."
- Damayati, S. 2018. "Peranan Tk-Tpa Alquran Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di Tpa Nurul Huda Katangka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa."
- Guru, Strategi, T P Q Dalam, Meningkatkan Motivasi, Belajar Santri, D I Tpq, Al- Fattah Durenan, Kabupaten Magetan, et al. 2020. "Strategi Guru Tpq Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Di Tpq Al- Fattah Durenan, Kecamatan Sidorejo, Kabupaten Magetan." (April).

- In, Karimah, and Children Aged. "Peran Tpq Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Pada Anak Usia 7-9 Tahun." : 39–49.
- Jayanti, Juwi. 2018. "Peran TPQ Dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Al-Quran Pada Anak Di TPQ Ar-Rahman Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu." Skripsi: 1–93.
- Masnawati, Eli, and Salva Nur Fitria. 2024. "Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Dalam Pengembangan Akhlak Anak." *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 4(2): 213–24. doi:10.54437/irsyaduna.v4i2.1738.
- Oktiviana, Nindia, Nurul Hidayah, M. Hamzah Harianto, and Rifky Dzikrillah W. 2023. "Taman Pendidikan Al-Qur'an Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Religius Pada Anak Di Kelurahan Sedayu." *NYIUR-Dimas: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(2): 62–73. doi:10.30984/nyiur.v3i2.533.
- Pokhrel, Sakinah. 2024. 15 Ayax No TitleELENH.
- Rodríguez, Velastequí, Maldonado. 2019. "Analisis Struktur Kovarian tentang Indikator Terkait Kesehatan pada Lansia di Rumah dengan Fokus pada Perasaan Subjektif Kesehatan.": 1–23.
- Sangadah, Wasilatus, and Basiran. 2023. "Peran TPQ Dalam Pembentukan Karakter Pada Anak Usia Dini Berbasis Pendidikan Agama Islam." *Journal Fascho: Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2(3): 9–10.